
Analisis Perkembangan Motorik Halus Pada Kelompok B Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Rossa Beno, Syisva Nurwita, Lydia Margaretha

Affiliation:

1. PAUD Negeri Pembina
1 Kota Bengkulu

Corresponding Author:

a.benorossa05@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan meronce dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B di PAUD Negeri PEMBINA I Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat.



Keyword: Motorik Halus, Meronce.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang di lihat, di dengar dan di rasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun (Yuliani, 2013 : 6).

Masa perkembangan anak usia dini ialah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat dan juga sebagai sebuah mental dalam proses perkembangan anak. Dalam perkembangan terdapat beberapa aspek-aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan seni.

Dari beberapa aspek diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini. Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Peneliti lebih berfokus untuk meneliti perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus disini adalah suatu bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari tangan.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan kegiatan meronce (Aprilena, 2016 : 63).

Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran di PAUD yang menarik dan menyenangkan anak. Meronce merupakan salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak dan kreativitas anak. Dengan bermain meronce anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnyanya. Dengan meronce anak-anak bisa membuat bentuk apapun dengan simpul tali atau dengan kreativitasnya masing-masing (Anggraeni, D.M dan Suryano, 2013 : 27).

Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini masih perlu diteliti. Anak masih kurang terampil menggunakan jari-jemari tangan dalam kegiatan yang agak rumit, serta kurangnya konsentrasi, kecermatan, kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Analisis Kegiatan Meronce pada Kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu".

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok B dan gurur-guru di PAUD Negeri PEMBINA 1 Kota Bengkulu.

Hasil Penelitian

Penyajian Data Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori dari Mumpuni Arum Bakti yang mengklasifikasikan tahapan meronce ada 3, yaitu meronce berdasarkan warna, meronce berdasarkan bentuk dan meronce berdasarkan warna dan bentuk.

1. Meronce Berdasarkan Warna

Meronce berdasarkan warna ialah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan warna yang sama, misalnya warna biru saja. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana cara guru memperkenalkan beragam warna-warna kepada anak.

2. Meronce Berdasarkan Bentuk

Meronce berdasarkan bentuk merupakan salah satu langkah maju untuk anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus. Dalam proses penelitian meronce berdasarkan bentuk ini, peneliti ingin melihat bagaimana cara seorang guru dalam proses pengenalan bentuk-bentuk yang beragam macamnya kepada anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Meronce Berdasarkan Warna Dan Bentuk

Pada tahapan ini anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk yang sama atau warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam memperkenalkan secara bersamaan tentang warna dan bentuk.

Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu tentang analisis kegiatan meronce pada kelompok B dengan menggunakan metode kualitatif. Para guru-guru sebelumnya sudah pernah menggunakan kegiatan meronce dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan meronce para guru-guru memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan meronce yang sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan pada anak yang akan di nilai, yaitu pengenalan warna dan bentuk pada anak. Hal ini dilakukan para guru untuk membantu anak dalam proses kegiatan meronce nanti nya agar lebih mudah untuk melakukannya.

Hal ini juga berkaitan dengan tahapan meronce yang akan dilalui oleh anak nantinya. Tahapan meronce yang terbagi menjadi 3, yaitu meronce berdasarkan warna, meronce berdasarkan bentuk dan meronce berdasarkan warna dan bentuk. Kemudian para guru-guru melaksanakan kegiatan meronce dengan langkah-langkah menurut (Haeriah, 2014 : 24) yang dikembangkan menjadi cara di bawah ini, yaitu :

1. Memilih rangkaian

Guru memilih rangkaian yang mudah dan sesuai dengan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum, yaitu pengembangan motorik halus anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya.

2. Guru mengajarkan anak meronce

Dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada. Setelah menetapkan rangkaian yang mudah dan sesuai tema dan tujuan maka guru mengajarkan anak untuk menyatukan satu persatu rangkaian atau roncean menggunakan benang melalui lubang kecil.

3. Guru membantu anak mengikatkan talinya.

Guru membantu anak ketika anak telah selesai menyatukan rangkaian atau roncean, maka guru membantu anak untuk mengikat talinya supaya hasil roncean tidak lepas.

4. Rangkaian potongan bahan meronce dapat dibuat menjadi kalung atau gelang, cincin, dan gantungan hiasan.

Guru menjelaskan bahwa rangkaian potongan bahan meronce, antara lain sedotan, manik-manik, gambar geometri ini dapat dibuat menjadi kalung, gelang atau gantungan hiasan jendela.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan meronce dapat membantu mengembangkan motorik halus anak kelompok B di PAUD Negeri PEMBINA 1 Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Achamd, Badaruddin. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Meronce. Jakarta : Abe Kreatifindo.
- Anggraeni, D.M dan Suryano. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aprilena. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon. E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ayu, Rini. 2017. Teknik Meronce Untuk PAUD. Depok Jawa Barat : Eka Prima Mandiri.
- Barmin, Eko Wijiono, Mahsan Burhani. 2015. Seni Budaya dan Keterampilan. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Creswell, John W. 2016. Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, Rosmala. 2005. Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Effi, Kumala Sari. 2013. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. Jurnal Pesona PAUD : Vol. 1 No. 1.
- Endayanti, Ika Setia. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Handayani, Tri Rezeki. "Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2016.
- Hasan, Maimunah. 2012. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.
- Hasno, Asniyar dan Abubakar, Sitti Rahmani. 2018. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Meronce Manik-manik pada Kelompok B RA Ar-Rasyid Kecamatan Kambu Kota Kendari. Kendari : FKIP UHO.
- Hildayani, Rini. 2015. Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Jemima. 2021. Manfaat Meronce Manik-manik untuk Perkembangan Balita. Popmama.com
- Junanto, Subar, Qoriahtun, Histining. 2019. Hubungan Perkembangan Motorik Halus dengan Kemandirian Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Komsyiah, Indah. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Teras.
- Luluk, Asmawati. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Miles, Mathew B. Huberman, A. Michael. Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook. Sage, 1994.
- Moelino, Anton M. 1993. Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan. Penerbit : ITB L Bandung.
- Mumpuni, Arum Bakti. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mursid. 2018. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novi, Mulyadi. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, Fida Etrika. 2017. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul. Vo 4 No 6.6
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S dkk. 2010. Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pura, Dwi Naomi dkk. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Vol 4 No 135.
- Rosidah. 2018. Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias di Kelompok A Ba Aisyiyah. Repacking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/ 2018. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sarrah, Ulfah. 2019. Manfaat Meronce Manik-manik Bagi Pengembangan Otak Anak.
- Sutrisno, Edy. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sit, Masganti. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Medan : Perdana Publishing.
- Sit, Masganti. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok : Kencana.
- Triyanto. 2012. Mendesain Aksesoris Busana. Klaten : PT Intan Sejati.
- Umama. 2016. Pojok Bermain Anak. Jogjakarta : CV. Diandra Primamitra Media.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta : Rajawali.
- Yatim, Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC.
- Yuliana, S.P, dkk. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'lemo Kabupaten Luwu TEMATIK : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yuliani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Indeks.